



EFEKTIVITAS EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI (STUDI KASUS ANALISIS SWOT DAN PERENCANAAN STRATEGIS)

Silmi Amrullah

Fakultas Tarbiyah, STAI Al-Falah, Indonesia

Correspondence: E-mail: silmi.amrullah@staialfalah.ac.id

ABSTRACTS

This study focuses on the effectiveness of self-evaluation of study programs with the SWOT analysis approach. This study is a qualitative descriptive with a case study approach in the S1 accounting program at Parahyangan Catholic University. The results of the study show that first, self-evaluation is carried out by all relevant elements in the study program, to thoroughly determine the performance of the study program seen from the achievement of SPM and SNP. Second, The purpose of self-evaluation is to find out: (1) strengths, (2) weaknesses, (4) opportunities and (4) threats. Third, Supporting Factors include; (1) Human resources, (2) Understanding concepts, (3) Implementation mechanisms (4) sustainable implementation. This research is motivated by the phenomenon of cultural development in universities; therefore, awareness of quality must be improved. Inhibiting factors are felt to be very minimal, obstacles faced such as the existence of conflicts between members. Recommendation; increased supervision by the head of the study program in implementing self-evaluation and involving peer experts from outside the study program so that self-evaluation can be carried out objectively.

Keywords: Planning Strategy, Program Effectiveness, Self-Evaluation.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 27 Oct 2020

First Revised 24 Nov 2020

Accepted 03 Feb 2021

First Available online 12 Feb 2021

Publication Date 01 Apr 2021

1. PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan pemerintah yang sedang dikembangkan dan mulai dilaksanakan di satuan pendidikan adalah program evaluasi-diri. Salah satu langkah yang baik dalam peningkatan mutu suatu institusi adalah evaluasi diri (Rafid dan Tinus, 2019). Dengan melakukan evaluasi diri dan audit mutu internal akan dapat dipahami bersama oleh segenap anggota satuan pendidikan baik Program studi, Jurusan, Fakultas maupun tingkat Perguruan tinggi mengenai kelebihan dan kelemahan institusinya sehingga langkah-langkah perbaikan dan titik tekan pengembangan dapat dilakukan dengan tepat sehingga akan menghemat waktu pencapaian tingkat mutu yang dikehendaki.

Sesungguhnya, evaluasi-diri bagi program studi dan perguruan tinggi bukan hanya suatu proses yang harus dilakukan pada saat-saat khusus tertentu (Asiatun, 2011), misalnya dalam rangka menghadapi akreditasi oleh BAN-PT, atau untuk mengajukan proposal suatu proyek tertentu, melainkan seyogianya menjadi suatu aspek dalam daur pengembangan program studi/perguruan tinggi, penjaminan mutu internal, perbaikan program secara berkelanjutan, dan untuk melengkapi serta memutakhirkan pangkalan data setiap program studi/perguruan tinggi.

Dari sosialisasi dan pelaksanaan evaluasi- diri perguruan tinggi yang terlihat cukup signifikan adalah dengan mulai terbangunnya budaya mutu, pemenuhan 8 standar nasional pendidikan, pemenuhan kepuasan pelanggan, peningkatan mutu berkelanjutan hingga perhatian akan keterserapan lulusan di dunia kerja. Lebih lanjut, dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang berkesinambungan dengan evaluasi-diri ini berdampak terhadap penilaian akreditasi (Haryono et al., 2019). Dimana masih terdapat permasalahan yang muncul terkait pelaksanaan penilaian akreditasi perguruan tinggi antara lain disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penjabaran visi menjadi misi, tujuan, dan sasaran masih lemah, kurang memperlihatkan prioritas, tidak ada kerangka waktu/pentahapan.
- 2) Renstra/Renop atau dokumen sejenis tidak tersedia, atau walaupun ada isinya kurang menjelaskan keterkaitannya dengan VMITS.
- 3) Tata Pamong tidak didukung SOP dan panduan sistem pengelolaan yang lengkap sehingga mutu proses sulit dinilai.
- 4) Monitoring dan evaluasi berkait dengan pelaksanaan penjaminan mutu tidak kontinyu, dan bukti dokumen tidak ada.
- 5) Tidak memiliki database mahasiswa dan alumni sehingga tidak diketahui kinerja pembelajaran dan serapan lulusan di masyarakat.
- 6) Sarpras dan fasilitas layanan untuk mahasiswa kurang.
- 7) Sistem perencanaan, monitoring, evaluasi, rekam jejak kinerja dosen tidak jelas; tidak berjalan; tidak ada bukti dokumen.
- 8) Partisipasi dosen dalam kegiatan akademik seperti publikasi, seminar, pelatihan rendah; keikutsertaan dalam organisasi profesi juga masih rendah sekali.
- 9) Mata kuliah tidak sesuai dengan standar/rumusan kompetensi.
- 10) Kehadiran dosen dalam pembelajaran rendah (<70%).

Data empiris mengindikasikan bahwa secara umum, pelaksanaan evaluasi-diri dan penjaminan mutu selama ini masih jauh dari harapan yang ingin dicapai (Gustini dan Mauliy, 2019) terbukti dengan masih terdapat permasalahan yang diketahui pada saat pelaksanaan

penilaian akreditasi. Begitupun perkembangan penelitian yang terkait dengan pelaksanaan dan perkembangan konsep evaluasi diri di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta yang terakreditasi B, C, atau bahkan belum terakreditasi.

Oleh karena itu, perlu dieksplorasi lebih lanjut apakah kebijakan pelaksanaan evaluasi diri dengan segala dinamikanya ini berdampak langsung pada efektivitas pelaksanaan evaluasi-diri di tingkat pendidikan tinggi yang sudah mulai dibangun oleh dinas Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Hayati et al., 2017).

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan (Putra, 2018), yakni:

- 1) Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- 2) Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- 3) Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Selanjutnya Strees dalam Tangkilisan mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- 1) Produktivitas
- 2) Kemampuan adaptasi kerja
- 3) Kepuasan kerja
- 4) Kemampuan berlabar
- 5) Pencarian sumber daya

Evaluasi, secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengembangan program studi/perguruan tinggi. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi evaluasi diri adalah upaya sistematis untuk menghimpun dan mengolah data (fakta dan informasi) yang handal dan sah sehingga dapat disimpulkan kenyataan yang dapat digunakan sebagai landasan tindakan manajemen untuk mengelola kelangsungan lembaga atau program (Luqman, 2017).

Sedangkan menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT tahun 2018) evaluasi diri merupakan upaya program studi/lembaga perguruan tinggi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh program studi/perguruan tinggi sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, bahkan ancaman. Pengkajian dan analisis ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan pakar sejawat dari luar program studi atau lembaga perguruan tinggi.

Selanjutnya, Evaluasi diri (Chamidi, 2018) merupakan pemetaan mutu oleh pihak lembaga secara jujur dan transparan sehingga dapat ditemukan akar permasalahan yang dihadapi dalam penjaminan mutu pendidikan, yang selanjutnya dapat dirumuskan rekomendasi atau langkah-langkah nyata dalam penjaminan mutu pendidikan. Evaluasi diri berkaitan dengan evaluasi terhadap profil lembaga pendidikan (H Siregar dan S Siregar, 2021). Dengan evaluasi diri inilah profil lembaga pendidikan akan mengalami perbaikan dan pemutakhiran mendukung proses perbaikan dalam perencanaan selanjutnya. Pada sisi lain evaluasi diri juga terkait dengan upaya perbaikan mutu internal dan penilaian eksternal atas mutu satuan pendidikan.

Pengertian lain menjelaskan evaluasi diri adalah evaluasi internal yang dilaksanakan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam suatu lembaga pendidikan (*stakeholder*) untuk mengetahui secara menyeluruh kinerja lembaga dilihat dari pencapaian SPM dan SNP serta mengetahui kekuatan dan kelemahannya sehingga diperoleh masukan dan dasar yang nyata untuk membuat strategi dan program dalam upaya menumbuhkan budaya mutu yang berkelanjutan.

Evaluasi diri dimaksudkan untuk mengungkapkan dan melakukan kajian yang sistematis terhadap lingkungan internal dan eksternal, pada dasarnya bagi lingkungan internal dapat diungkapkan kekuatan dan kelemahan yang dikaitkan dengan misi lembaga (Basukiyatno, 2005). Sedangkan dari lingkungan eksternal dapat dijangkau berbagai informasi berkenaan dengan peluang yang dapat dimanfaatkan disamping tantangan yang perlu diatasi kembali, dikaitkan dengan misi lembaga yang sama (mitra lembaga).

Disamping itu, evaluasi diri juga dimaksudkan untuk mengungkapkan akar permasalahan yang dihadapi yang patut diduga akan menghambat penunaian misi lembaga sebagai tugas pokok dan fungsinya dalam menyiapkan tenaga kependidikan. Pada gilirannya, akar permasalahan yang dihadapi dapat digunakan sebagai titik berangkat dalam menyusun rencana berbagai kegiatan perbaikan/pengembangan mutu program termasuk penyesuaian tatanan kelembagaan sebagai landasan penjamin mutu (*quality assurance*).

Dari pengertian ini tersurat dengan jelas pentingnya objektifitas sebagai bagian upaya dalam mengusahakan keberlanjutan suatu program studi. Sehingga untuk menjaga objektifitas itulah diharuskan untuk memanfaatkan pakar sejawat di luar program studi atau bahkan di luar lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan. Kaitannya dengan keberlanjutan maka evaluasi diri merupakan bagian yang direncanakan dengan sistematis periodik serta tidak boleh ditinggalkan. Dengan demikian, evaluasi diri merupakan simpul suatu kegiatan yang menjadi acuan untuk menentukan rencana strategis dalam peningkatan mutu selanjutnya.

Menurut Association of Professionals in Education and Children's Trusts Aspect (Hendarman, 2014) evaluasi diri memiliki beberapa tujuan penting diantaranya:

- 1) Evaluasi diri merupakan indikator signifikan dari kinerja dan budaya satuan pendidikan, karena hasil evaluasi diri dapat menetapkan orientasi sekolah tertentu dan bagaimana mencapai orientasi yang telah ditetapkan.
- 2) Evaluasi diri dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional tenaga pendidik dan sekaligus memfasilitasi proses berbagi pengalaman.
- 3) Evaluasi diri dapat menjamin keberlangsungan program yang harus dijalankan pada satuan pendidikan yang sudah disepakati, baik oleh pemangku kepentingan di lingkungan internal dan eksternal satuan pendidikan.

- 4) Evaluasi diri dapat menjadi dasar pengembangan instrumen penilaian yang relevan dalam konteks kegiatan-kegiatan evaluasi dalam rangka perubahan mutu program yang telah diterapkan.

Selain itu, studi yang telah dilakukan (Hendarman, 2014) mengungkapkan bahwa evaluasi diri memiliki beberapa tujuan, yaitu diantaranya (1) untuk menaikkan standar; (2) mengembangkan profesionalisme; dan (3) meningkatkan kapasitas sumber daya manusia satuan pendidikan.

Evaluasi telah memegang peranan penting dalam pendidikan. Peranan evaluasi dalam pendidikan (Basukiyatno, 2005) antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

- 1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan
- 2) Menilai hasil yang dicapai para pelajar
- 3) Menilai kurikulum
- 4) Memberi kepercayaan kepada lembaga
- 5) Memonitor dana yang telah diberikan
- 6) Memperbaiki materi dan program pendidikan

Dengan melaksanakan evaluasi diri berdasarkan tingkat pencapaian pada tiap standar dalam instrumen dapat digunakan untuk menilai kinerja pada standar tertentu, dengan kata lain, lembaga pendidikan dapat menetapkan kemajuan dan hasil yang dicapai serta menyediakan laporan kepada pemangku kepentingan. Hasil evaluasi diri merupakan bagian yang penting dalam kegiatan monitoring dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan (Gustini dan Mauliy, 2019).

Seperti yang telah dipahami, evaluasi-diri merupakan salah satu aspek penting dalam keseluruhan daur akreditasi dengan berbagai peran dan kegunaannya, termasuk penjaminan mutu (*quality assurance*). Keseluruhan daur penjaminan mutu dalam rangka akreditasi program studi/ perguruan tinggi.

Sebagai komponen yang vital dalam SPMP, Evaluasi Diri Sekolah dipandang sebagai dasar bagi penyusunan rencana pengembangan sekolah untuk peningkatan mutu dan sebagai penyedia informasi penting dalam sistem manajemen data. Karena itulah evaluasi diri menjadi bagian yang memberikan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kemajuan satuan pendidikan mereka sendiri dan mendorong satuan pendidikan untuk menetapkan prioritas kebutuhan perbaikan. Walaupun ini merupakan pendekatan berbasis satuan pendidikan, tetapi proses ini juga mengisyaratkan adanya keterlibatan dan dukungan dari orang-orang yang bekerja dalam berbagai tingkatan, dan hal ini tentu saja membantu terjaminnya transparansi dan validasi proses.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus di Program Studi S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan, proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan pengambilan sampel berdasarkan *proposive sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL PENELITIAN

Pemahaman dan Persepsi dari Ketua Jurusan, Dosen dan Staf Program Studi terhadap Konsep Evaluasi-Diri

Pemahaman terhadap konsep evaluasi diri penting dikuasai baik oleh ketua program studi, dosen, maupun staf administrasi program studi. Konsep evaluasi diri menurut ketua program studi S1 akuntansi Unpar merupakan evaluasi internal yang dilaksanakan oleh semua elemen yang terkait dalam suatu organisasi dalam hal ini program studi, untuk mengetahui secara menyeluruh kinerja program studi dilihat dari pencapaian SMP Dan SNP.

Evaluasi diri dilaksanakan untuk mengetahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) sehingga dihasilkan masukan, ide, solusi dan dasar yang nyata untuk membuat strategi dan program unggulan bagi program studi untuk menumbuhkan budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Pemahaman mengenai evaluasi diri tidak akan menyeluruh apabila tidak tersosialisasikan dengan baik.

Proses sosialisasi evaluasi diri disampaikan pada rapat jurusan yang dikhususkan untuk membahas evaluasi diri yang terdiri dari persiapan pra evaluasi diri, perencanaan proses evaluasi diri, pembuatan tim atau struktur organisasi pelaksana evaluasi diri, mekanisme pelaksanaan evaluasi diri, sampai penetapan hasil evaluasi diri. Karena evaluasi diri program studi tidak hanya dilakukan oleh ketua prodi saja melainkan oleh seluruh civitas akademik yang dibuat tim melalui rapat jurusan sehingga semua dosen terlibat untuk memberikan ide dan saran.

Secara umum seluruh civitas akademik khususnya dosen sudah memahami konsep evaluasi diri, karena adanya sosialisasi dan edukasi dari ketua program studi mengenai fokus tujuan program studi S1 akuntansi unpar yang diharapkan seluruh civitas akademik terlibat. Karena dari tahun ke tahun prodi rutin melakukan evaluasi diri, seluruh tim pelaksana evaluasi diri melakukan tugasnya dengan baik. Setiap rumpun bidang ilmu mengkaji seluruh aspek SPM dan SNP dari sudut pandang bidang ilmunya.

Peran Ketua Program Studi dalam Mengelola Pelaksanaan Evaluasi Diri Program Studi S1 Akuntansi Unpar

Untuk mengelola pelaksanaan evaluasi diri, tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi diri dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Perencanaan Evaluasi Diri Program Studi S1 Akuntansi Unpar

Dalam aspek perencanaan pemimpin memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan, menyangkut tindakan yang harus diambil yang akan diikuti oleh anggota lainnya. Namun, dalam proses perencanaan juga, pemimpin harus terbuka untuk menerima saran bagaimana suatu program akan dijalankan.

Proses perencanaan evaluasi diri diawali dengan rapat prodi bersama seluruh civitas akademik prodi untuk menyampaikan dan mensosialisasikan bahwasannya prodi akan melaksanakan evaluasi diri, lalu dilakukan pembentukan tim melalui rapat. Tim evaluasi diri merupakan perwakilan dari setiap rumpun bidang ilmu yang berperan

sebagai tim inti. Kemudian setiap ketua tim melakukan rapat dengan anggota rumpun masing-masing, menggunakan sistem berlapis dimana setiap rumpun melakukan evaluasi seluruh aspek berdasarkan versi rumpunnya.

Setelah semua rumpun selesai melakukan evaluasi maka hasil evaluasi akan disampaikan untuk kembali dikaji di forum yang lebih besar. Karna ditakutkan adanya evaluasi/strategi yang ditawarkan bersifat ganda atau bertentangan antara rumpun satu dengan rumpun lainnya sehingga dibutuhkan penyelesain melalui rapat pleno sehingga menghasilkan keputusan final.

b) Pengorganisasian Evaluasi Diri Program Studi S1 Akuntansi Unpar

Pada proses pengorganisasian, ketua prodi harus memiliki kepandaian dalam menentukan berbagai peran dari pada anggotanya, selain itu mampu menetapkan tanggung jawab setiap anggota sesuai dengan keahliannya sehingga pelaksanaan evaluasi diri dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian untuk menentukan tim pelaksana evaluasi diri program studi yaitu sebagai berikut: Pertama, memilih ketua tim dari berbagai rumpun bidang ilmu dan memberikan tugas serta tanggung jawabnya. Kedua, ketua tim dari setiap rumpun bidang ilmu memilih anggotanya dan memberikan tugas dan tanggung jawab bagi setiap anggota. Ketiga, sistem yang digunakan untuk evaluasi diri bersifat *top-down* dan *bottom-up*.

Sistem *top-down* dalam arti anggota tim diberikan arahan terlebih dahulu mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh prodi S1 akuntansi unpar dengan menginformasikan kondisi *existing* yang ada kemudian dikaji lebih dalam oleh tim ahli sehingga mendapatkan ide-ide untuk perkembangan keilmuan S1 akuntansi UNPAR, sedangkan sistem *bottom-up* anggota rumpun dapat menyampaikan ide, saran maupun masukan kepada anggota lainnya ataupun kepada ketua tim. Dengan menggunakan sistem *top-down* dan *bottom-up* yang bersifat dua arah ini memudahkan proses evaluasi diri program studi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

c) Pelaksanaan Evaluasi Diri Program Studi S1 Akuntansi Unpar

Mengacu pada fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka tahap ketiga dalam pengelolaan evaluasi diri program studi yakni pelaksanaan evaluasi diri program studi. Dalam memimpin pelaksanaan evaluasi diri ketua prodi bersifat demokrasi, segala bentuk ide dan masukan selalu didiskusikan dalam rapat.

Kaprodi sangat terbuka terhadap ide-ide tertentu dimana para anggota diharapkan tidak segan atau malu untuk menyampaikan pendapatnya. Ketua prodi meyakini bahwa setiap ide bersifat relatif tidak ada yang jelek sehingga semua ide dikumpulkan terlebih dahulu kemudian dicek dan diskusikan secara bersama-sama apakah ide cocok atau relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Pelaksanaan evaluasi diri dilakukan satu tahun sekali biasanya di pertengahan tahun atau sebelum awal semester, dimana peralihan dari semester genap ke semester ganjil sehingga tidak mengganggu proses perkuliahan, hal ini dilakukan untuk menentukan strategi tahun yang akan datang. Namun jika ada sesuatu yang *urgent* dan mengha-ruskan untuk dilakukan evaluasi diri maka secara insidental dilakukan evaluasi

diri saat itu juga. Pelaksanaan evaluasi diri dilakukan selama satu bulan setelah pembentukan panitia atau tim evaluasi diri.

Hasil akhir dari pelaksanaan evaluasi diri program studi ini menjadi sebuah strategi, yang diturunkan menjadi program kemudian didapatkan indikator-indikator ketercapaian. Sehingga seluruh dosen mengetahui apa saja strategi dan program kerjanya harus dilaksanakan setahun kedepan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dalam evaluasi diri program studi. Setiap program yang dihasilkan dari proses evaluasi diri terdapat penanggung jawab program tersebut baik itu ketua prodi, ketua laboratorium, ketua pusat studi, atau jika ada program tertentu penanggung jawab program diberika kepada dosen sebagai penanggung jawab.

d) Evaluasi Pelaksanaan Evaluasi Diri Program Studi S1 Akuntansi Unpar

Tahapan terakhir dari pengelolaan pelaksanaan evaluasi diri program studi yakni tahapan evaluasi. Segala bentuk kegiatan akan menghasilkan outfut yang bagus jika dievaluasi dengan baik. Ketua prodi tidak melakukan evaluasi secara langsung terhadap proses evaluasi diri kepada setiap rumpun tetapi melakukan *follow-up* secara berkala kepada ketua tim sebagai penanggung jawab dari setiap rumpun bidang ilmu akuntansi unpar, kemudian dilakukan juga evaluasi secara umum di rapat pleno.

Jika ditemukan konflik dapat diberitahukan langsung secara *bypass* kepada ketua prodi. Contoh permasalahannya adalah jika terdapat kendala diskusi di suatu rumpun seperti adanya anggota dari suatu rumpun yang merasa idenya tidak pernah dipakai maka ketua prodi membuka jalur untuk langsung menangani hal tersebut, didiskusikan secara kekeluargaan dan di berikan solusinya.

Proses Pelaksanaan Evaluasi Diri Program Studi S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan

Proses pelaksanaan evaluasi diri tidak hanya dilakukan oleh ketua prodi saja, tentunya banyak pihak yang terlibat didalamnya. Dimana semua pihak memiliki perannya masing-masing dalam mensukseskan pelaksanaan evaluasi diri. Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi diri program studi diantaranya;

Pertama, Ketua jurusan berperan sebagai pemimpin, fasilitator, evaluator dan berperan mengkomparasikan hasil evaluasi serta berbagai masukan dari setiap rumpun hingga mengambil keputusan akhir berupa strategi dan program yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh civitas akademik prodi S1 akuntansi Unpar. *Kedua*, Dosen berperan dalam masing-masing rumpun bidang ilmu, memberikan unpan balik, mengevaluasi berbagai aspek berdasarkan bidang keahlian, membuat analisis swot, memberikan sumbangsih pemikiran berupa strategi yang kemudian diturunkan menjadi program.

Ketiga, Bagian administrasi atau staf jurusan; Menyiapkan administrasi, mengevaluasi layanan akademik terhadap mahasiswa. *Keempat*, Mahasiswa; keterlibatan mahasiswa dalam hal umpan balik seperti hasil quesioner dan evaluasi lainnya. *Kelima*, Pengguna atau perusahaan mitra; Berupa evaluasi dari pihak pengguna mengenai kualitas kinerja lulusan S1 akuntansi Unpar, selanjutnya mengevaluasi jangan sampai ada satu kerjasama yang kegiatannya nol, sehingga kerjasama tersebut dapat dilaksanakan secara kontinyu.

Keenam, Alumni; berupa umpan balik atau masukan dari alumni mengenai keterkaitan materi matakuliah yang dipelajari dengan praktik di lapangan agar dapat sesuai dengan pekerjaan yang akan dikerjakan nantinya. *Ketujuh*, Sekolah SMA sederajat; mencari informasi dari sekolah atau calon mahasiswa sebagai input program studi mengenai isu-isu yang berkembang, seperti halnya isu bahwa profesi akuntan akan punah dikarenakan revolusi industri 4.0. *Kedelapan*, Pengawas; sebagai fasilitator atau verifikator oleh LPM Unpar.

Selanjutnya ada pengguna kerjasama yang harus di evaluasi jangan sampai ada satu kerjasama yang kegiatannya nol, sehingga kerjasama tersebut dapat dilaksanakan secara kontinyu. Dalam proses pelaksanaan program studi banyak sekali aspek yang harus diperhatikan dimulai dari dokumen yang harus dipersiapkan, proses penyusunan instrumen evaluasi diri, tahapan-tahapan pelaksanaan evaluasi diri, pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu ada jangka waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan evaluasi diri, dan identifikasi kelebihan, kekurangan serta merencanakan pengembangan dan peningkatan di masa mendatang.

Penyusunan instrument evaluasi-diri program studi dilakukan dengan membahas seluruh standar yang disesuaikan dengan standar Audit Mutu Internal (AMI) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dilihat dari kacamata masing-masing rumpun bidang ilmu akuntansi yang terdiri dari enam rumpun yakni: (1) Audit Manajemen, (2) Audit Keuangan, (3) Akuntansi Keuangan, (4) Akuntansi Manajemen, (5) Perpajakan, (6) Sistem Informasi Akuntansi. Kemudian, untuk mengambil kesimpulan dari semuanya hasil evaluasi setiap rumpun didiskusikan kembali dalam rapat pleno bersama PIC setiap rumpun dengan ketua prodi.

Dokumen yang dihasilkan pada rapat tersebut biasanya dalam bentuk EXCEL, setiap PIC Rumpun sudah mengumpulkan hasilnya sesuai dengan masing-masing rumpun kemudian di satukan secara keseluruhan. Masing-masing rumpun membuat analisis SWOT, bentuk hasil evaluasi diri berupa analisis SWOT lengkap dengan strategi hingga program yang diusulkan, indikator ketercapaian, target tahunan dan *timeline*-nya. Dalam prosesnya pelaksanaan evaluasi diri program studi ini dilaksanakan selama satu bulan, tepatnya di pergantian semester genap ke semester ganjil sehingga tidak mengganggu proses perkuliahan.

Evaluasi Diri melalui Pendekatan Analisis SWOT dan Perencanaan Strategis Program Studi S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan

Dengan melakukan analisis SWOT program studi dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan. Dari evaluasi diri program studi dapat diketahui sejauh mana ketercapaian program studi tersebut. Ketercapaian prodi setelah dilakukan evaluasi diri prodi yaitu 100%, karena menghasilkan akreditasi A. Untuk internal sendiri dari hasil audit mendapatkan hasil yang memuaskan tetapi masih terdapat yang harus diperbaiki, dan rekomendasi yang harus ditingkatkan oleh prodi ini sendiri. Adapun rekomendasi yang diberikan seperti perbaikan sarana prasarana masih selalu kurang dan pelaksanaan seminar baik nasional maupun internasional.

Pelaksanaan evaluasi diri sangat memberikan manfaat bagi program studi. Salah satu manfaat yang paling terasa dan juga berhasil yaitu program internasionalisasi, selain itu prodi ingin meningkatkan program lain seperti *double degree*, pembuatan prodi baru

magister, sertifikasi dosen diperbanyak, pertukaran mahasiswa dan lain-lain. Adapun bukti fisik dari laporan evaluasi diri program studi S1 akuntansi Unpar berupa analisis SWOT, dokumen laporan evaluasi diri pertahun yang didalamnya memuat renstra dan dokumen instrumen akreditasi program studi yang sesuai dengan BAN-PT. Salah satu hasil evaluasi atas kurikulum 2013, dilakukan analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*) sebagai berikut.

a) *Strengths*

Kekuatan dari kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan unsur fleksibilitas untuk mengakomodir kebutuhan mahasiswa yang berbeda-beda. Fleksibilitas ditunjukkan melalui pemilihan bidang kajian dan tersedianya mata kuliah pilihan.
- Menyediakan 6 bidang kajian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dalam profesi akuntan dan lingkungan sertifikasi akuntansi baik nasional maupun internasional.
- Mengantisipasi perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan jaman.
- Dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dasar yang memadai untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.
- Kurikulum disusun secara komprehensif dengan memperhatikan ranah pembelajaran dan kompetensi, serta *hard skill* dan *soft skill*.
- Sumber ajar yang mutakhir.
- Kualitas dosen yang baik.

b) *Weakness*

Kelemahan dari kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- Terdapat mata kuliah pilihan yang jarang dibuka
- Adanya 6 bidang kajian dapat mengakibatkan mahasiswa berpikir terkotak-kotak pada bidang kajian masing-masing sehingga pemahaman kurang komprehensif
- Kurangnya daya juang dan ketekunan mahasiswa
- Fasilitas untuk ruang belajar bersama bagi mahasiswa dirasakan kurang memadai
- Pendekatan student-centered learning dirasakan masih kurang diterapkan
- Proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional (kunjungan perusahaan maupun *exposure* pada dunia praktik masih jarang dilakukan)
- Terdapat materi antar mata kuliah yang saling tumpang tindih (*overlap*)
- Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam hal analisis, *judgment* dan aplikasi teori ke dalam praktik.

c) *Opportunities*

Kesempatan untuk mengembangkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- Alumni maupun para stakeholders lainnya yang sangat terbuka ketika dimintai masukan terkait pengembangan kurikulum.
- Kerjasama yang baik dengan pengguna lulusan maupun asosiasi profesi.
- Pengguna lulusan dan masyarakat mempercayai kualitas lulusan Prodi Akuntansi.

- Kebutuhan akan akuntan masih tinggi

d) *Threats*

Ancaman terhadap kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- Semakin ketatnya persaingan dalam profesi akuntan, terutama dalam era MEA saat ini.
- Dinamisnya dunia bisnis sehingga dapat memperbesar gap antara dunia praktik dengan perkuliahan.
- Adanya perguruan tinggi lain yang lebih mengikuti perkembangan bisnis dan teknologi dan lebih proaktif dalam hal pengembangan diri dan inovasi.
- Kualitas pelamar mahasiswa yang cenderung mengalami penurunan.

e) Strategi *Streanghts – Opportunities* (S-O)

- Meningkatkan kerjasama dengan para mitra yang saat ini telah ada serta membina kerjasama baru dengan mitra yang potensial.
- Mengadakan kegiatan forum diskusi/pelatihan/*knowledge update* maupun bentuk lainnya bagi para dosen.

f) Strategi *Weaknesses – Opportunities* (W-O)

- Meningkatkan partisipasi dan kontribusi dari para alumni maupun *stakeholders* lainnya dalam penyusunan kurikulum.
- Meningkatkan penyelenggaraan kegiatan kuliah lapangan/ kunjungan perusahaan untuk memberikan *exposure* dunia praktik pada mahasiswa.

g) Strategi *Streanghts – Threats* (S-T)

- Menyusun kurikulum dengan mengacu pada silabus sertifikasi profesional agar lulusan mampu bersaing, baik di kancah nasional maupun global.
- Menyelenggarakan kegiatan kuliah tamu/kuliah umum/*workshop/* seminar maupun bentuk lainnya untuk memberikan *update* bagi mahasiswa mengenai kondisi rill di dunia bisnis.

h) Strategi *Weaknesses – Threats* (W-T)

- Menerapkan metode pembelajaran inovatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam hal pemikiran komprehensif, daya analisis, *judgment*, serta aplikasi teori ke dalam praktik
- Meningkatkan sarana dan fasilitas, termasuk teknologi informasi, untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kampus

3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan perbandingan antara teori dan hasil temuan, konsep evaluasi diri yang dipahami oleh ketua prodi, dosen dan staf program studi S1 akuntansi unpar tidak jauh berbeda dengan teori. Menurut ketua program studi S1 akuntansi unpar menjelaskan bahwa, evaluasi diri merupakan evaluasi internal yang dilaksanakan oleh semua elemen yang terkait dalam program studi, untuk mengetahui secara menyeluruh kinerja program studi dilihat dari pencapaian SMP Dan SNP. Evaluasi diri dilaksanakan untuk mengetahui kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*)

sehingga dihasilkan masukan, ide, solusi dan dasar yang nyata untuk membuat strategi dan program unggulan bagi program studi untuk menumbuhkan budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Namun terdapat sedikit ketidak sesuaian antara teori dengan pelaksanaan evaluasi diri dilapangan yakni, dalam proses pengkajian dan analisis dilaksanakan tanpa memanfaatkan pakar sejawat dari luar program studi. Melainkan hanya melibatkan sumberdaya yang dimiliki oleh program studi yang bersangkutan saja. Sehingga hal ini bisa menjadi masukan bagi program studi kedepannya dalam melaksanakan evaluasi diri untuk meningkatkan objektifitas hasil evaluasi diri.

Adapun tujuan evaluasi diri selaras dengan data hasil temuan penelitian diantaranya, (1) sebagai landasan untuk menyusun profil lembabag yang konferhensif dengan data rill yang dimiliki; (2) mengenal diri untuk melakukan perencanaan dan perbaikan diri secara berkelanjutan; (3) evaluasi diri sebagai dasar untuk mendukung penjaminan mutu internal program studi; (4) memberikan informasi mengenai program studi kepada masyarakat luas sebagai bentuk eksistensi di dunia pendidikan; (5) evaluasi diri juga dianggap sebagai usaha persiapan evaluasi eksternal oleh BN-PT.

Secara teori dikemukakan mengenai prosedur evaluasi diri, begitupun dalam pelaksanaannya harus mengacu kepada prosedur tersebut. Pada pelaksanaannya program studi diberikan kebebasan untuk mengembangkan prosedur tersebut seperti yang dilakukan program studi S1 akuntansi Unpar, pada prinsipnya sama-sama menggunakan tahapan fungsi manajemen sebagai berikut:

- (1) Perencanaan: evadir diawali dengan rapat prodi bersama seluruh civitas academica prodi untuk mensosialisasikan pelaksanaan evadir, lalu dilakukan pembentukan tim melalui rapat. Tim evadir merupakan perwakilan dari setiap rumpun bidang ilmu yang berperan sebagai tim inti
- (2) Pengorganisasian: (a) Memilih ketua tim dari berbagai rumpun bidang ilmu. (b) Ketua tim dari setiap rumpun bidang ilmu memilih anggotanya. (c) Sistem yang digunakan untuk evaluasi diri bersifat *top-down* dan *bottom-up*.
- (3) Kepemimpinan dalam Pelaksanaan: Dalam memimpin pelaksanaan evaluasi diri ketua prodi bersifat demokrasi, segala bentuk ide dan masukan selalu didiskusikan dalam rapat. Kaprodi sangat terbuka terhadap ide-ide tertentu dimana para anggota diharapkan tidak segan atau malu untuk menyampaikan pendapatnya. Evaluasi diri dilakukan satu tahun sekali dengan mekanisme yang telah ditetapkan.
- (4) Evaluasi: Ketua prodi melakukan *follow-up* secara berkala kepada ketua rumpun, kemudian dilakukan juga evaluasi secara umum di rapat pleno. Jika ditemukan konflik dapat diberitahukan langsung secara bypass kepada ketua prodi.
- (5) Tindak lanjut: Pemanfaatan hasil evaluasi diri sebagai rujukan dalam melakukan perencanaan pengembangan program studi dan mendukung penjaminan mutu internal dalam mewujudkan budaya mutu.

Selanjutnya, proses pelaksanaan evaluasi diri melalui langkah-langkah berikut ini; (1) Sosialisasi, (2) Pembentukan panitia, (3) Pembagian tugas, (4) Proses evaluasi diri masing-masing rumpun, (5) Pengawasan, (6) Rapat kemajuan, (7) Penghimpunan hasil evaluasi diri, (8) Penyusunan laporan evaluasi diri, (9) menentukan penanggung jawab program, (10) Sosialisasi hasil evadir. Hasil evaluasi diri kemudian ditindak lanjuti sebagai bahan utama penyusunan rencana strategis dalam meningkatkan mutu program studi. *Controlling* terus

dilakukan untuk memastikan bahwa program benar-benar terlaksana sesuai dengan target yang ditentukan.

4. KESIMPULAN

Meningkatkan proses pengawasan baik dalam evaluasi diri maupun audit mutu internal kepada anggotanya dengan melakukan visit langsung kepada setiap rumpun untuk mengetahui lebih dalam proses evaluasi yang terjadi pada setiap rumpun sebagai rekomendasi penting merujuk pada hasil penelitian. Selain itu, melibatkan pakar sejawat dari luar program studi juga meningkatkan komunikasi dan konsultasi dengan berbagai pihak; LPM, Fakultas, jurusan, ketua program studi, dosen, staf administrasi, mahasiswa, mitra, sekolah sebagai pemberi infut calon mahasiswa, akademisi, para ahli, sehingga evaluasi diri dapat dilaksanakan secara objektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asiatun, K. (2011). Pengembangan database evaluasi diri Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 20(2), 189-195.
- Basukiyatno, B. (2005). Peranan evaluasi diri dalam pengembangan dan penyelenggaraan program pendidikan tenaga kependidikan. *Cakrawala*, 1(1), 1-6.
- Chamidi, A. S. (2018). Evaluasi diri dan perencanaan kerja pendidikan bagi peningkatan mutu sekolah/madrasah. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 1-39.
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229-244.
- Haryono, H., Budiyo, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17-22.
- Hayati, W. I., Utaya, S., & Astina, I. K. (2016). Efektivitas student worksheet berbasis project based learning dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 468-474.
- Hendarman, H. (2014). Kendala-kendala pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1), 74-85.
- Luqman, A. (2017). Posisi evaluasi diri dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 15(1), 37-50.
- Putra, A. A. (2018). Efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial pada masyarakat di Kota Palu (Studi tentang kelompok usaha bersama). *Katalogis*, 6(8), 1-8.
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188-198.

Siregar, H. M., & Siregar, S. N. (2021). Profil self regulation mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau di masa pandemi Covid-19. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-10.